

KEBERHASILAN USAHA BERBASIS MOTIVAS USAHA DAN KEMAMPUAN USAHA

Sri Devi¹, Lucky Hikmat Maulana², Dwi Gemina³

^{1,2,3}Program Management Study Fakultas Of Economics, University Of Djuanda

Corresponden Author : dwigemina@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan peran mereka dalam pembangunan ekonomi khususnya dalam hal penyediaan tenaga kerja dan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah terutama dipengaruhi oleh dukungan pemerintah. Mengembangkan sektor bisnis adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah federal dan daerah untuk meningkatkan standar daya saing. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha UMKM kuliner di Kota Bogor. Penelitian ini melibatkan 76 orang pemilik usaha makanan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor sebagai responden. Metode dari penelitian dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Informasi diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada pemilik usaha. Pengujian yang dilakukan mencakup validitas, reliabilitas, asumsi klasik dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan dan parsial berpengaruh positif serta signifikan motivasi dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha, Sedangkan faktor pendorong keberhasilan usaha adalah kemampuan usaha.

Kata Kunci: Motivasi Usaha, Kemampuan Usaha dan Keberhasilan Usaha

PENDAHULUAN

Dalam proses pembangunannya, Indonesia sebagai negara berkembang, masih dihadapkan pada berbagai hambatan di berbagai ranah, seperti ranah ekonomi sampai hukum, dan lainnya. Satu lagi tantangan yang sulit diatasi adalah masalah kemiskinan. Berdasarkan UU No. 24 tahun 2004 tentang Kemiskinan, kemiskinan merupakan situasi ekonomi sosial dimana hak-hak dasar seseorang untuk hidup belum terpenuhi. Kemiskinan juga mencakup mereka yang bekerja tetapi pendapatannya tidak terpenuhi dalam kehidupan harian. Data dalam BPS

menjelaskan bahwa dari angka kemiskinan di Indonesia meningkat bulan Maret 2022 Sekitar 28,59 juta atau sekitar 11,22% orang dikategorikan miskin, naik menjadi 0,86 juta orang dibanding ketika September 2020, di mana tercatat 27,73 juta orang atau sebesar 10,96%. Informasi ini menunjukkan pentingnya pengentasan kemiskinan yang tidak boleh diabaikan. Diperlukan penyesuaian kebijakan ekonomi untuk menghentikan siklus kemiskinan dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi seperti pendidikan, modal, dan UMKM sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup.

UMKM memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi kerakyatan. Produk-produk UMKM tidak hanya merambah pasar lokal, tetapi juga nasional dan internasional. Kontribusi UMKM dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor juga signifikan. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor mencatat bahwa sektor UMKM telah meningkatkan kontribusinya sebanyak 57,84% menjadi 60,34% pada 5 Tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa macam nilai yang bertambah dari barang serta jasa yang ditawarkan pada sektor UMKM memberikan kontribusi positif terhadap Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor. Berikut ini adalah data PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku yang ada di Kota Bogor tahun 2017-2022.

Tabel 1. PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Bogor Tahun 2017-2022

| Tahun | Nilai (000 Rp) | Persentase (%) | Perubahan (%) |
|-------|----------------|----------------|---------------|
| 2017 | 20.766,181 | 12 | - |
| 2018 | 23.254,869 | 14 | 16,67 |
| 2019 | 26.082,329 | 16 | 14,29 |
| 2020 | 29.147,188 | 17 | 6,25 |
| 2021 | 32.364,900 | 19 | 11,76 |
| 2022 | 35.400,811 | 21 | 10,52 |
| Total | 167.016,28 | 100 | |

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bogor, 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat PDRB pada tahun 2017 adalah sebesar 20.766,181 atau 12 persen, sedangkan pada tahun 2018 nilai Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor sebesar 23.254,869 atau 14 persen, kemudian tahun 2019 sebesar 26.082,329 atau 16 persen, dan tahun 2022 merupakan nilai PDRB Kota Bogor terbesar yaitu sebesar 35.400.811 atau 21 persen. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa PDRB kota Bogor meningkat dari tahun ke tahun, artinya nilai tambah barang dan jasa pada sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB).

Pada UU dengan Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan bentuk sebuah kewirausahaan mandiri, tidak terafiliasi dengan perusahaan lain dan memiliki nilai aset bersih atau omzet tahunan sesuai pada yang telah ditentukan. Negara yang maju, minat individu untuk memulai bisnis sangat tinggi, dengan motivasi untuk mencapai keberhasilan tanpa bergantung pada atasan. Mendukung upaya pemerintah dalam menyederhanakan suatu yang diberikan hak dalam ilmu pengetahuan pada merk dagang, hak dalam waralaba, dan hak dalam cipta merupakan langkah krusial.

UMKM kuliner di Jawa Barat, khususnya di Kota Bogor, berperan sebagai pendorong pembangunan regional dengan meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat. Kota yang terbagi menjadi ke dalam 6 Kecamatan serta 68 Kelurahan dengan luas wilayah sekitar 118,50 kilometer persegi, tercatat memiliki 315 unit UMKM kuliner yang terdaftar di Dinas Koperasi maupun UMKM tahun 2023. Meskipun demikian, menurut Dinas Koperasi dan UMKM, sektor UMKM di Indonesia masih terhambat oleh keterbatasan modal dan minimnya dorongan inovasi dari pemerintah dalam upaya memajukannya. Kondisi ini menghambat para pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya. Akibatnya, peran kewirausahaan yang seharusnya didorong oleh sebuah motivasi serta keinginan berusaha belum optimal untuk mencapai berhasilnya usaha UMKM.

Fokus utama pada penelitian ini adalah UMKM kuliner yang ada di Kota Bogor yang saat ini sedang berkembang pesat pertumbuhan dan perkembangannya karena

mampu bertahan didalam kondisi krisis moneter. Adapun jumlah UMKM Kuliner di Kota Bogor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner di Kota Bogor

| No | UMKM Kuliner | Jumlah Unit Usaha | Persentase (%) |
|-------|--------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Kue Basah & kering | 112 | 35,6 |
| 2 | Makanan ringan | 83 | 26,4 |
| 3 | Minuman | 53 | 16,8 |
| 4 | Bakso | 7 | 2,2 |
| 5 | Cake | 27 | 8,6 |
| 6 | Talas | 33 | 10,4 |
| Total | | 315 | 100 |

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor, 2023 (Data diolah)

Tabel ini memungkinkan untuk mengkategorikan jumlah UMKM kuliner di Kota Bogor berdasarkan kategori. Dari UMKM kuliner yang ada di Kota Bogor, jenis kue basah dan pastry mempunyai unit usaha terbanyak (112 atau 35,6%) dibandingkan seluruh UMKM kuliner lainnya. Motivasi merupakan mesin yang mendorong keinginan seseorang untuk bekerjasama secara sukses dan kompak guna mencapai tujuan Hasibuan (2002:143). Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai dorongan internal yang dipupuk hingga bertindak sebagai katalis untuk bertindak. Seorang wirausaha sangat membutuhkan motivasi untuk berhasil dalam usahanya karena dapat membangkitkan keinginan untuk bekerja keras, mencapai tujuan, dan sukses. Selain motivasi, Wirasasmita dalam Suryana (2014:85–86) menyatakan bahwa keterampilan bisnis adalah bakat alami yang diperoleh melalui pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan. Untuk berhasil dalam bisnis, seseorang juga harus memiliki kemampuan bisnis. Algifari (2003:118) menegaskan bahwa efektivitas proses produksi yang dikategorikan menurut efisiensi teknis dan ekonomi menunjukkan keberhasilan suatu korporasi. Perjalanan kewirausahaan memerlukan landasan tujuan yang jelas, bakat dan dedikasi yang kuat, jumlah keuangan yang memadai, dan pasokan energi dan kecerdasan yang cukup. Jika modal ini tidak

memiliki keterampilan bisnis yang diperlukan, maka modal tersebut tidak cukup. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan antara kompetensi bisnis dan motivasi serta kesuksesan sangatlah penting.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Subyek penelitian adalah para pelaku usaha pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Bogor. Tempat penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan UMKM kuliner Kota Bogor. Sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan verifikatif. Penelitian yang menggunakan teknik deskriptif berupaya untuk secara hati-hati dan sengaja mengkarakterisasi fakta-fakta atau ciri-ciri suatu populasi atau bidang tertentu, baik itu berbentuk keadaan, persoalan, sikap, opini, kondisi, proses, atau sistem. Hal itulah yang dikatakan Soewadji (2012:26). Verifikasi, di sisi lain, mengacu pada studi yang menguji kebenaran yang sudah ada dengan menggunakan fakta atau data empiris.

Populasi Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah para pelaku UMKM Kuliner yang berdomisili di wilayah Kota Bogor. Berdasarkan data terkini, Kota Bogor memiliki 315 UMKM kuliner yang beroperasi. Sampel penelitian proporsional random sampling berjumlah 76 responden. Arikunto (2011:112) menyatakan bahwa suatu penelitian sebaiknya mempunyai jumlah sampel 30 sampai 500, sedangkan Anogara (2000) dalam Sucherli (2002:12) menetapkan kriteria pengambilan sampel yang relevan sebagai berikut: 1) Didirikan lebih dari satu tahun; 2) Tersebar di sekitar wilayah Kota Bogor; 3) Mayoritas perusahaan tersebut memerlukan banyak tenaga kerja; 4) Memanfaatkan teknologi yang sudah ketinggalan zaman. Survei digunakan untuk mengumpulkan data primer, dan tinjauan literatur digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner responden menyediakan data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh dari

organisasi atau dunia usaha. Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini: 1) Penelitian lapangan dikumpulkan dengan tiga cara: (a) Kuesioner, yaitu menanyakan serangkaian pertanyaan kepada responden (pemilik usaha) UMKM Kuliner Kota Bogor; (b) Pengamatan langsung terhadap objek penelitian; dan (c) Pertanyaan tertulis dan lisan selama wawancara. 2) Penelitian kepustakaan, yang melibatkan penelusuran berbagai bahan bacaan, termasuk buku-buku literatur, jurnal, dan bahan bacaan terkait lainnya.

Metode Pengujian Data

Data diuji dengan menggunakan validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas). Setelah seluruh instrumen diperiksa, dilakukan uji korelasi ganda, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis secara simultan (uji F), dan terakhir pengujian parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Asumsi Klasik

Temuan uji validitas menunjukkan bahwa pernyataan masing-masing variabel mempunyai nilai r hitung lebih besar dari 0,3. dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa agar semua variabel dianggap dapat diterima dan dipercaya, nilai Cronbach alpha-nya harus $> 0,60$. Hasil uji asumsi klasik sebagai berikut: a) data dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas; b) tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen; dan c) tidak ada satupun model regresi yang lolos uji heteroskedastisitas sehingga seluruh model dapat lolos uji regresi linier berganda.

Karakteristik Pemilik Usaha

Objek yang diteliti adalah pemilik usaha UMKM kuliner di Kota Bogor dengan jumlah 76 orang pemilik usaha dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Karakteristik Pemilik Usaha

| No | Karakteristik | Ciri-Ciri Pemilik Usaha | Persentasi (%) |
|----|---------------|-------------------------|----------------|
|----|---------------|-------------------------|----------------|

| | | | |
|---|---------------------|----------------|----|
| 1 | Jenis Kelamin | Perempuan | 76 |
| 2 | Usia | 41-55 Tahun | 57 |
| 3 | Status Pernikahan | Sudah menikah | 87 |
| 4 | Pendidikan Terakhir | SMA | 42 |
| 5 | Lama Usaha | <5 Tahun | 71 |
| 6 | Pendapatan | <Rp300.000.000 | 99 |
| 7 | Jumlah Tenaga Kerja | <4 Orang | 87 |

Sumber : Data diolah, 2023

Tanggapan Pemilik Usaha Terhadap Motivasi Usaha Pada UMKM Kuliner Kota Bogor

Adapun tanggapan pemilik usaha terhadap variabel motivasi usaha berikut ini:

Tabel 4. Tanggapan Pemilik Usaha Terhadap Motivasi (X₁)

| No | Uraian | Tanggapan Pemilik Usaha (%) | Kategori | Interpretasi |
|----|----------------------------|-----------------------------|----------|---------------------------------------|
| 1 | Penyediaan ruang kerja | 80 | Baik | Memiliki ruang kerja sendiri |
| 2 | Penyediaan sarana kerja | 80 | Baik | Memiliki sarana kerja yang memadai |
| 3 | Penyediaan fasilitas kerja | 79 | Baik | Memiliki fasilitas kerja yang lengkap |
| 4 | Jaminan keamanan | 83 | Baik | Terjamin |
| 5 | Dukungan pengamanan | 82 | Baik | Didukung oleh pengamanan yang sesuai |

| | | | | |
|---|--|----|-------------|---|
| 6 | Perlindungan risiko pekerjaan | 79 | Baik | Terlindungi |
| 7 | Kebutuhan insentif | 79 | Baik | Terpenuhi |
| 8 | Kebutuhan penghargaan | 79 | Baik | Ada penghargaan dari pemerintah |
| 9 | Komunikasi antar pelaku usaha | 84 | Sangat baik | Dapat berkomunikasi dengan jelas |
| 10 | Dapat mengatur usahanya | 82 | Baik | Memiliki kebebasan mengatur usaha |
| 11 | Hubungan dengan unit kerja lain | 83 | Baik | Memiliki hubungan baik |
| 12 | Dapat mengaktualisasi identitas usahanya | 83 | Baik | Memiliki izin usaha dan memiliki akun media sosial |
| 13 | Dapat mengaktualisasi profesionalitas usahanya | 82 | Baik | Profesionalitas terlaksana |
| 14 | Dapat mengaktualisasi akuntabilitas usahanya | 79 | Baik | Keseimbangan keuangan terjaga dengan laporan keuangan sederhana |
| Rata-rata Tanggapan Pemilik Usaha terhadap Motivasi | | 81 | Baik | Memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha |

Sumber : Data diolah, 2023

Tanggapan Pemilik Usaha Terhadap Kemampuan Usaha Pada UMKM Kuliner Kota Bogor

Adapun tanggapan pemilik usaha terhadap variabel kemampuan usaha berikut ini:

Tabel 5. Tanggapan Pemilik Usaha Terhadap Kemampuan Usaha (X₂)

| No | Uraian | Tanggapan Pemilik Usaha (%) | Kategori | Interpretasi |
|----|---|-----------------------------|-------------|--|
| 1 | Memiliki pengetahuan tentang usahanya | 88 | Sangat baik | memiliki pengetahuan yang luas tentang usaha yang ditekuni |
| 2 | Memiliki pengetahuan tentang modal | 84 | Baik | Memiliki pengetahuan tentang modal yang digunakan |
| 3 | Memiliki pengetahuan tentang omzet | 82 | Baik | Memiliki pengetahuan tentang omzet yang dihasilkan |
| 4 | Memiliki imajinasi | 84 | Baik | Mampu berimajinasi |
| 5 | Memiliki khayalan | 82 | Baik | Mampu berkhayal untuk kemajuan usahanya |
| 6 | Memiliki ide yang dinamis | 84 | Sangat baik | Ide terus berubah dari waktu ke waktu |
| 7 | Pengetahuan praktik dalam teknik | 84 | Baik | Memiliki pengetahuan praktik |
| 8 | Pengetahuan praktik dalam desain pemrosesan dan pembukuan | 81 | Baik | Memiliki pengetahuan tentang pembukuan |

| | | | | |
|----|--|----|-------------|---|
| 9 | Pengetahuan praktik dalam administrasi dan pemasaran | 82 | Baik | Memiliki pengetahuan tentang administrasi dan pemasaran |
| 10 | Keterampilan menemukan, berkreasi dan berinovasi | 85 | Sangat baik | Dapat membuat inovasi yang baru dan kreatif |
| 11 | Keterampilan mencari informasi yang jelas | 86 | Sangat baik | Dapat menemukan informasi yang sangat jelas |
| 12 | Keterampilan menemukan partner yang cocok | 83 | Baik | Dapat menemukan partner yang cocok dan sesuai |
| 13 | Prediksi masa yang akan datang | 97 | Sangat baik | Sangat mengetahui keadaan masa yang akan datang |
| 14 | Prediksi berapa banyak produk yang akan dijual | 82 | Baik | Dapat memprediksi produk yang harus dijual |
| 15 | Prediksi laba yang akan dihasilkan | 82 | Baik | Dapat memprediksi laba yang akan dihasilkan |
| 16 | Kemampuan menghitung pendapatan | 85 | Sangat baik | Sangat mampu menghitung pendapatan |
| 17 | Kemampuan menghitung modal | 65 | Baik | Sangat mampu menghitung modal |

| | | | | |
|-----------|--|----|-------------|--|
| 18 | Kemampuan menghitung laba bersih | 83 | Baik | Dapat menghitung laba bersih |
| 19 | Keterampilan berkomunikasi | 85 | Sangat baik | Mampu berkomunikasi dengan sangat baik |
| 20 | Keterampilan memahami karakter | 82 | Baik | Mampu memahami setiap karakter |
| 21 | Keterampilan menyesuaikan diri | 85 | Sangat baik | Sangat mampu mengatur perilaku sesuai dengan lingkungannya |
| <hr/> | | | | |
| Rata-rata | Tanggapan Pemilik Usaha terhadap Kemampuan Usaha (X ₂) | 83 | Baik | Memiliki kemampuan usaha yang baik |

Sumber : Data diolah, 2023

Tanggapan Pemilik Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner Kota Bogor

Bogor

Adapun tanggapan pemilik usaha terhadap variabel keberhasilan usaha berikut ini:

Tabel 6. Tanggapan Pemilik Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

| No | Uraian | Tanggapan Pemilik Usaha (%) | Kategori | Interpretasi |
|----|---------------------------------------|-----------------------------|-------------|-----------------------------------|
| 1 | Kemampuan mengimplementasikan gagasan | 85 | Sangat baik | Mampu mengimplementasikan gagasan |

| | | | | |
|----|---|----|----------------|--|
| 2 | Keberanian mengimplementasikan gagasan | 84 | Sangat baik | Berani mengambil risiko |
| 3 | Kesanggupan mengimplementasikan ide kreatif | 84 | Sangat baik | Sanggup mengimplementasikan ide |
| 4 | Memanfaatkan waktu | 85 | Sangat baik | Memanfaatkan waktu yang efektif |
| 5 | Menyelesaikan masalah | 81 | Baik | Dapat menyelesaikan masalah yang berbeda |
| 6 | Pengelolaan biaya yang sistematis | 79 | Baik | Melakukan pengelolaan biaya yang sistematis |
| 7 | Pengelolaan biaya yang realistis | 81 | Baik | Melakukan pengelolaan biaya yang realistis |
| 8 | Pengelolaan biaya yang fleksibel | 81 | Baik | Melakukan pengelolaan biaya yang fleksibel |
| 9 | Berproses menjadi maju | 85 | Sangat baik | Mengalami proses sehingga maju |
| 10 | Berproses menghasilkan laba | 80 | Baik | Laba maksimal |
| 11 | Berproses menghasilkan harga | 82 | Baik | Harga terjangkau |
| 12 | Etos kerja | 83 | Baik | Menghidupkan etos kerja |
| 13 | Budaya kerja | 83 | Baik | Menerapkan budaya kerja |
| 14 | Prosedur kerja | 83 | Baik | Menentukan prosedur kerja |
| 15 | UMKM menentukan standar dari produk | 81 | Baik | Menentukan standar produk |

dan jasa yang disediakan

| | | | | |
|---|---|----|------|--|
| 16 | UMKM melakukan standar teknis yang telah ditetapkan | 81 | Baik | Melakukan standar teknis |
| 17 | Produk sesuai standar | 84 | Baik | Produk sesuai spesifikasi yang berlaku |
| Rata-rata Tanggapan Pemilik Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha | | 82 | Baik | Keberhasilan usaha tinggi |

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil Pengolahan Data

Berikut adalah hasil pengolahan data yang diolah dengan menggunakan SPSS type 22.0, berikut adalah hasil rangkumannya berikut ini :

Tabel 7. Rangkuman Hasil Dari Perhitungan Motivasi Usaha Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner Di Kota Bogor

| Model | Unstandardized | | Standardized | T | Sig. |
|---------------------------|----------------|------------|--------------|-------|------|
| | Coefficients | | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2,905 | 4,004 | | ,725 | ,471 |
| Motivasi Usaha (X_1) | ,381 | ,110 | ,309 | 3,476 | ,001 |
| Kemampuan Usaha (X_1) | ,521 | ,074 | ,625 | 7,045 | ,000 |
| t-tabel | 1,996 | F-hitung | 143,443 | | |

| | | | |
|----------|-------|---------|------|
| R | 0,893 | F-tabel | 3,13 |
| R Square | 0,797 | | |

Dependent Variable: keberhasilan usaha (Y)

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel ini menghasilkan persamaan regresi dengan menggunakan model estimasi sebagai berikut: Y sama dengan 2,905 ditambah 0,381.

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien regresi motivasi usaha (X_1) = 0,381 menunjukkan bahwa setiap kenaikan motivasi maka akan terjadi peningkatan keberhasilan perusahaan UMKM (Y), dengan nilai X_2 konstan. Berdasarkan koefisien regresi kemampuan usaha (X_2) = 0,521 maka peningkatan motivasi akan selalu dibarengi dengan peningkatan keberhasilan usaha UMKM (Y), dengan X_1 bernilai konstan. Koefisien korelasi antara ketajaman berusaha dan motivasi terhadap keberhasilan usaha UMKM Kuliner Kota Bogor sebesar 0,893 termasuk dalam kategori sangat kuat. Artinya, bisnis UMKM Kuliner Kota Bogor akan semakin sukses jika para karyawannya lebih semangat dan memiliki ketajaman bisnis yang lebih kuat. Hasil R square sebesar 0,797 atau 79,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 79,7% keberhasilan usaha UMKM Kota Bogor (Y) kemungkinan disebabkan oleh faktor komponen motivasi (X_1) dan keterampilan berusaha (X_2). Sisanya sebesar 20,3% keberhasilan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, antara lain kepercayaan diri, dedikasi, orientasi, kepemimpinan, dan daya cipta (Suryana, 2014: 76).

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha Secara Simultan Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil uji secara simultan H_a diterima artinya dengan tingkat kepercayaan 95 persen variabel independen motivasi dan kemampuan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM Kuliner Kota Bogor. Keberhasilan usaha merupakan keberhasilan seseorang dalam menampung kekuatan dan potensi dirinya dari

berwirausaha dalam mencapai tujuannya. Karakter wirausahawan yang berhasil adalah yang tidak takut akan kegagalan dan percaya diri, jujur, tanggung jawab, serta berani mengambil risiko, dan pantang menyerah. Seorang wirausahawan yang berhasil adalah wirausaha yang memiliki karakteristk yang tidak dimiliki oleh orang lain seperti keberanian mengambil risiko. Keberhasilan wirausahawan dapat dibuktikan dengan tercapainya target dari sebuah perusahaan yang dikelolanya. Pencapaian target ini dibuktikan dengan pendapatan dan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. pencapaian target dilakukan secara bertahap. Tentu saja, Anda memiliki strategi untuk menghasilkan peluang bisnis jika Anda ingin sukses. Kondisi tempat kerja, kemampuan, dan insentif semuanya mempengaruhi seberapa baik fungsi sumber daya manusia. Selain pengalaman wirausaha, pendidikan dan pelatihan juga dapat memberikan kemampuan tertentu. Rangsangan seseorang untuk melakukan suatu tindakan disebut dengan motivasi. Setiap orang, secara umum, mempunyai motivasi yang berbeda-beda; motivasi bisa berasal dari diri sendiri atau dari orang lain.

Menurut sebuah penelitian oleh Gemina dkk. (2016), motivasi bisnis yang berasal dari tujuan, aspirasi, penghargaan, keuntungan, kebebasan, aspirasi individu, dan kemandirian memiliki hubungan positif dan linier dengan kemampuan bisnis; semakin banyak motivasi bisnis, semakin tinggi kemampuan bisnisnya, dan semakin banyak kemampuan bisnisnya, semakin tinggi pula keberhasilan bisnisnya.

Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa motivasi usaha merupakan variabel independen yang menentukan keberhasilan usaha UMKM Kuliner Kota Bogor diterima dengan tingkat kepercayaan 95%. Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, anggota harus termotivasi untuk mengerahkan pengetahuan, kemampuan, waktu, dan tenaganya untuk melakukan berbagai tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan memenuhi kewajibannya (Sopiah dan Suryadi, 2013: 154). Pembentukan perilaku yang telah ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas melalui proses psikologis, baik yang dipengaruhi oleh fakto-

faktor *intrinsic* yang berupa pendidikan, pengalaman dan kebutuhan serta faktor *extrinsic* yang berupa kepemimpinan, lingkungan kerja, rekan kerja, rekan sejawat, dan kompensasi yang mengarahkannya mencapai apa yang diinginkan. Keberhasilan usaha ditentukan oleh perilaku kewirausahaan. Ciri-ciri bisnis wirausaha (umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, legalitas usaha, modal, tujuan pemasaran, dan tenaga kerja), serta budaya, merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku wirausaha. Faktor-faktor seperti ketekunan, kerja sama tim, penampilan menarik, rasa percaya diri, keterampilan mengambil keputusan, keinginan untuk belajar lebih banyak, dan cita-cita untuk maju semuanya penting. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 oleh Ie dan Visantia, bahwa motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Pengaruh Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner Kota Bogor

Hasil uji H_a secara parsial diterima menunjukkan bahwa variabel independen kemampuan bisnis berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM Kuliner Kota Bogor pada tingkat kepercayaan 95%. kemampuan menetapkan tujuan bagi diri sendiri, memiliki motivasi diri, menunjukkan inisiatif, menghemat uang, mengatur waktu, dan terbiasa mengambil pelajaran dari kesalahan masa lalu. Syarat pertama untuk menjadi seorang wirausaha adalah modal dasar, yang meliputi visi dan gagasan yang jelas, keterampilan dan dedikasi yang kuat, modal yang cukup (uang dan waktu), serta tenaga dan otak yang cukup. Jika modal ini tidak memiliki kompetensi yang diperlukan maka tidak mencukupi (Suryana, 2011:12). Selain itu, kualitas-kualitas berikut ini diperlukan untuk pengembangan dan keberhasilan kewirausahaan: Untuk berhasil sebagai wirausaha, pertama-tama seseorang perlu memiliki kepercayaan diri yang kuat, kemandirian dari orang lain, individualisme, dorongan untuk berprestasi, fokus pada keuntungan, dan semangat. keberanian untuk mengambil risiko finansial dan waktu. Kedua, agar berhasil, Anda perlu memiliki pola pikir kepemimpinan, fleksibel terhadap orang lain, dan mau menerima saran dan kritik. Bisnis yang sukses mengharuskan seorang wirausahawan untuk

memiliki visi masa depan yang jelas selain membuat, mengelola, dan melaksanakan rencana bisnis. Kesuksesan wirausaha bukanlah sesuatu yang terjadi dalam semalam; itu membutuhkan sebuah proses. Pengusaha harus memiliki keberanian dalam menjalankan prosedur dan pola pikir yang bertanggung jawab. Penelitian mendukung pernyataan Ramadhoni (2016) dan Indriyatni (2013) bahwa kapabilitas bisnis berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan bisnis.

Faktor Pendorong Keberhasilan Usaha

Bahwa faktor utama yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan adalah kapasitas usahanya. Hal ini disebabkan karena kapasitas usaha memiliki nilai probabilitas signifikansi yang lebih rendah dan nilai t-hitung yang lebih besar. Kemungkinan bisnis yang sukses meningkatkan pengaruhnya menurun. Menurut Soedjono dalam Suryana (2011: 51), pendekatan kewirausahaan mencakup ciri-ciri kemampuan efektif dan kemampuan kognitif karena kemampuan efektif mencakup sikap, keyakinan, cita-cita, perasaan, dan emosi yang kesemuanya sangat bergantung pada keadaan yang ada. lingkungan. Jadi, kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku wirausaha dalam mengkombinasikan kreatifitas, inovasi, kerja keras dan keberanian mengambil risiko untuk memperoleh peluang usaha. Berikut Wirasmita dalam Suryana Indikasi kemampuan berusaha: 1) Memiliki pengetahuan diri dan usaha, yaitu memahami hakikat usaha yang akan dijalani; 2) Memiliki imajinasi, yaitu mengandalkan gagasan, cara pandang, dan imajinasi daripada pencapaian sebelumnya; 3) Memiliki pengetahuan praktis, atau pemahaman tentang aspek teknis, desain, pengolahan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran, misalnya; 4) Memiliki bakat pencarian, seperti bakat berkreasi dan menemukan; 5) Arahkan pandangan ke depan; 6) Memiliki keterampilan komputasi, seperti kemampuan menghitung dan meramalkan keadaan masa depan; 7) Memiliki kemampuan komunikasi, yang meliputi kemampuan berinteraksi sosial, berjejaring, dan berkomunikasi. Hal ini didukung oleh penelitian Indriyatni (2013) bahwa faktor kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat.

KESIMPULAN

Bahwa penilaian para pemilik usaha terhadap motivasi usaha, kemampuan usaha dan keberhasilan usaha: rata-rata penilaian pemilik usaha terkait motivasi usaha sebesar 81 persen dengan kategori penilaian baik. motivasi dianggap penting dalam mencapai keberhasilan usaha. Sedangkan terkait kemampuan usaha sebesar 83 persen dengan kategori baik bahwa seorang wirausaha harus memiliki kemampuan berwirausaha agar dapat melihat jauh ke depan dan membayangkan masa depan yang luas. Selanjutnya keberhasilan usaha sebesar 82 persen kategori tinggi menandakan bahwa motivasi dan kemampuan usaha sangat penting dalam kesuksesan seorang wirausaha. Bahwa motivasi usaha dan kemampuan usaha berpengaruh secara simultan dan parsial, positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Faktor pendorong keberhasilan usaha adalah kemampuan usaha. Implikasi secara teoritis pada penelitian ini adalah keberhasilan usaha berbais motivasi usaha dan kemampuan usaha harus dipertahankan dan terus ditingkatkan terutama yang atributnya masih rendah seperti penyediaan fasilitas kerja misalnya dengan menambah penyediaan fasilitas kerja yang lebih lengkap agar dapat meningkatkan motivasi pemilik usaha dan meningkatkan keberhasilan usaha.

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan sampel relative sedikit (76 responden) yang berasal dari Kota Bogor sehingga hasilnya belum optimal dan penelitian kedepan dapat diarahkan faktor-faktor keberhasilan usaha yang lain selain motivasi dan kemampuan usaha, seperti *self confident*, komitmen, orientasi, *leadership* dan inovasi.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suarmawan, Kadek Agus. (2017). **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi pada Usaha Kerajinan Ingka di Kota Bulian, Kecamatan Kabutambahan)**. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE).Vol.5 No.1 Hal.1-10. ISSN: 2599-1426. (Sumber: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/6377>. Diakses pada 4 Desember 2020, pukul 13.24).
- Abdullah, Fandi. (2013). **Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Pakaian Tauko Medan**. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan. (Sumber: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/47931?show=full>. diakses pada 10 September 2020 pukul 21.30).
- Asrof, Q. (2016). **Strategi Keberhasilan Usaha Dengan Pendekatan Motivasi Usaha Serta Kemampuan Usaha Pada Industry Mikro, Kecil dan Menengah (IMKM) Makanan Ringan di Kota Serang**. Universitas Djuanda.
- Dessler, G. (2003). **MSDM**. PT Indeks. Jakarta.
- Gemina, Dwi. Silaningsih, Endang. And Yuningsih, Erni. (2016). **Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Mediasi pada Industry Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia**. Jurnal Manajemen Teknologi Volume 15 No.23 Hal 1-27.
- Hasibuan, Malayu. (2002). **Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah**. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. (2010). **Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi**. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. (2013). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Cetakan Ketujuh Bela, Bumi Aksara. Jakarta.
- Hahury, Sanny. (2013). **Analisa Motivasi dan Kemampuan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Fotokopi (Studi Kasus Usaha Fotokopi Sarjana Kaliurang, Yogyakarta)**. Jurnal Manajemen Unkep Riau Volume 1 No.2 Hal 1-12.

<https://Bogorkota.Bps.Go.Id> Diakses Pada Hari Jumat 09 Februari 2018 Pukul 11:45.

Kasmir. (2016). **Kewirausahaan-Edisi Revisi**. PT. Rajagrafindo Persada. Depok.

Kota Bogor Dalam Angka. (2017) (Sumber : <https://Bogorkota.Bps.Go.Id> di download selasa 28 November 2017, 9:26:55).

Mathis, R.L. (2015). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Salmba Empat. Jakarta.

Mangkunegara, AA.Anwar Prabu. (2013). **Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan**. Remaja Rosda karya. Bandung.

Mangkuprawira, Sjafri. (2009). **Bisnis, Manajemen, Dan Sumber Daya Manusia**. IPB Press. Bogor.

Machfoedz, Mas'ud. (2015). **Kewirausahaan : Metode, Manaejemen, Dan Implementasi**. BPFE . Yogyakarta.

Munandar, Syuaib. (2015). **Pengaruh Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kecil Menengah Makanan Ringan di Kota Bandung**. Universitas Djuanda Bogor.

Nurzaman, R. K. (2015). **Pengaruh Kemampuan Wirausaha dan Kreatifitas Terhadap Keberhasilan Usaha pada Restoran Sindang Reret Cabang Surapati Bandung**. Universitas Komputer Indonesia.

Purnama, Chamdan. (2010). **Motivasi Dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu Di Jawa Timur)**. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Volume 12 No.2 Hal : 1-8.

Robbins, Stephen P. (2015). **Perilaku Organisasi**. Salemba Empat. Jakarta Selatan

Sofyandi. (2009). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edisi II, Graha Ilmu. Yogyakarta.

Siagian, S.P. (2008). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edisi 1. Cet.15. Bumi Aksara. Jakarta.

Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Bisnis**. Penerbit alfabeta. Bandung.

Sugiyono. (2013). **Prosedur Penelitian**. PT Rineka Cipta. Jakarta.

- Sugiyono. (2017). **“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”**. CV Alfabeta. Bandung.
- Sucherli. (2002). **Kriteria Usaha Kecil Menengah**. Prisma. Jakarta.
- Soewadji, Jusuf. (2012). **Pengantar Metodologi Peneletian**. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sekaran, Uma. (2006). **Metodologi Penelitian Untuk Bisnis**. Salemba Empat. Jakarta.
- Supardi, (2013). **Aplikasi Statistika dalam Penelitian**. PT Prima Ufuk. Jakarta.
- Suryana, Yuyus. dan Kartib Bayu. (2010). **Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses**. Prenada Media Group. Jakarta.
- Suryana. (2011). **Kewirausahaan, “Kiat Dan Proses Menuju Sukses”**. Salemba Empat. Jakarta.
- Tanjung, Azrul. (2017). **Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia**. Erlangga. Jakarta.
- Umar, H. (2007). **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.24 Tahun 2004, **tentang Kemiskinan**.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, **tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**.
- Yuliati, S. (2009). **Pengaruh Motivasi dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan Politeknik Pratama Mulia Surakarta**. Jurnal Politekno sains.